

PEMETAAN POTENSI SUMBERDAYA LAHAN DI DESA IBRU KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI

Mohd. Zuhdi¹, Agus Kurniawan
Mastur^{2*}, Heri Junedi³, Asmadi
Sa'ad⁴, Diah Listyarini⁵

^{1,2,3,4,5} Agroekoteknologi, Universitas
Jambi

Article history

Received : 7 April 2022

Revised : 25 April 2022

Accepted : 12 Mei 2022

*Corresponding author

Agus Kurniawan Mastur

Email : agus_kurniawan@unja.ac.id

Abstrak

Peta sebagai alat komunikasi dan perencanaan penggunaan lahan sangat dibutuhkan. Peta menyajikan sebaran spasial objek sehingga menjadi mudah dikenali dan dipahami. Informasi potensi desa yang tertuang pada peta menjadi acuan dalam perencanaan kegiatan di desa. Potensi sumberdaya lahan di Desa Ibru cukup luas, namun belum terinventarisasi dan dikelola dengan maksimal. Perencanaan penggunaan lahan belum optimal dilakukan, karena tidak diketahui sebaran dan luasan potensi lahan yang ada. Selain itu, pengetahuan peta bagi mitra pengabdian perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan pemahaman Aparat Pemerintahan Desa dan Pengelola BUMDES Suka Makmur tentang peta, fungsi peta dan tahapan pembuatan peta. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu: survey pendahuluan, sosialisasi, penyuluhan dan Forum Grup Discussion (FGD), survey lapangan, analisis data dan evaluasi. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik dan terjadi peningkatan pemahaman mitra. Pada tahap akhir kegiatan pengabdian yaitu menghasilkan Peta Potensi Sumberdaya Lahan Desa Ibru Skala 1:10.000. Potensi sumberdaya lahan yang terluas yaitu perkebunan karet dan kelapa sawit masing-masing seluas 1.130 ha dan 350 ha yang merupakan perkebunan milik rakyat.

Kata kunci: Perencanaan, Potensi, Peta, Sumberdaya Lahan

Abstract

Maps as a communication tool and land use planning are needed. Maps present objects' spatial distribution, so they are easy to recognize and understand the information of village potential on the map as a reference in planning activity in the village. The potential of land resources in Ibru village is large enough, but it has not been inventoried and managed optimally. Land-use planning has not been optimally carried out, as the existing land potential distribution and extent are unknown. In addition, knowledge about maps for counterparts in community service needs to be improved. The community service activity aims to train and improve the understanding of Village Government Officials and BUMDES Suka Makmur Managers about maps, map functions, and stages of generating maps. The methods of the activities are preliminary survey, socialization, counseling, Forum Group Discussion (FGD), field survey, data analysis, and evaluation. The results of community service show that the participation of counterparts in this activity is excellent, and there is a significant increase in understanding. This community service also resulted in a map of the Land Resource Potential of Ibru Village with a Scale of 1:10,000. The most expansive potential land resources are rubber and oil palm plantations with an area of 1,130 ha and 350 ha, respectively, all of which are smallholder plantations.

Keywords: planning; map; potential; land resources.

Copyright © 2022 Mohd. Zuhdi, Agus Kurniawan Mastur, Heri Junedi,
Asmadi Sa'ad, Diah Listyarini

PENDAHULUAN

Informasi penggunaan lahan berupa data spasial menyajikan sebaran potensi sumber daya lahan. Data spasial yang disajikan dalam bentuk peta tematik menjadi alat yang handal dalam merencanakan penggunaan lahan di tingkat tapak. Peta potensi sumberdaya lahan mampu menjelaskan keadaan eksisting penggunaan lahan dengan baik dan mudah dipahami. Peta yang dimaksud mencakup batas desa, jenis penggunaan lahan dan keberadaan fasilitas-fasilitas umum di desa. Dengan mengacu pada peta, dapat

ditentukan arah pemanfaatan lahan dan pengelolaan yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hapsari dan Cahyono (2014) dimana peta dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan pihak lain, karena dengan peta tergambar jelas bagaimana suatu wilayah dikelola oleh masyarakat dan pihak yang berhak atas wilayah itu.

Peta desa merupakan peta tematik bersifat dasar yang memuat unsur serta informasi batas wilayah, infrastruktur sarana transportasi, toponim, status perairan, sarana prasarana, keadaan penutupan/penggunaan lahan. Peta desa dapat dijadikan rujukan bagi kementerian/lembaga atau pemerintah daerah dalam kebijakan pembangunan (Cahyono dan Zulkarnain, 2017). Ditambahkan Riadi (2016), bahwa peta menyajikan berbagai jenis informasi dari unsur muka bumi, sehingga peta menjadi sumber informasi yang baik karena dengan melihat peta dapat langsung secara visual memberikan informasi pola sebaran dari unsur-unsur yang digambarkan. Dengan demikian, melalui peta setiap desa akan memiliki karakter yang khas serta menjadi nilai jual tersendiri dan berbeda (Harani *et al.*, 2017)

Desa Ibru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Desa Ibru adalah pintu masuk melalui jalur darat ke Provinsi Jambi dari Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah desa secara keseluruhan yaitu ± 1.700 ha. Penggunaan lahan pertanian di Desa Ibru umumnya adalah perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet dan semak belukar. Penggunaan lahan lainnya yaitu ladang hortikultura, namun luas dan sebarannya terbatas. Komoditas hortikultura yang terdapat di Desa Ibru yaitu: tanaman kunyit, rempah-rempah dan beberapa jenis sayuran untuk keperluan rumah tangga.

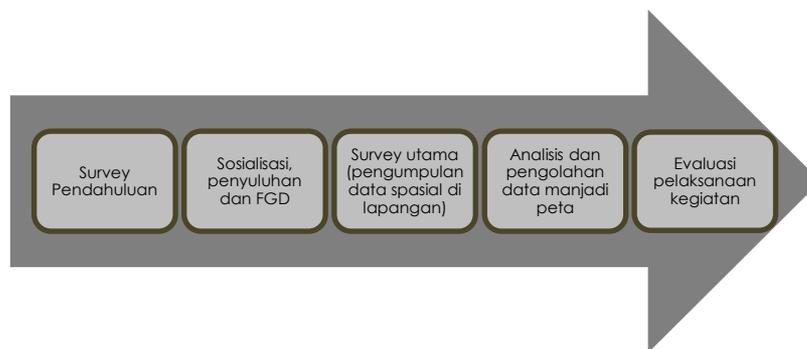
Potensi sumberdaya lahan di Desa Ibru cukup luas, namun belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Banyak kendala yang menghambat pemanfaatan lahan, antara lain: belum adanya perencanaan penggunaan lahan pertanian yang terencana, sumberdaya manusia yang belum menguasai iptek budidaya tanaman dengan baik, gangguan hama dan penyakit tanaman dan pasar produk pertanian yang belum pasti. Pemahaman Aparat Pemerintah Desa Ibru dan Pengelola Bumdesa Suka Makmur tentang peta perlu ditingkatkan, karena mitra merupakan pelaku perencanaan kegiatan sekaligus pelaksana kegiatan penggunaan lahan di desa. Sesuai pendapat Bramasta dan Nirwansyah (2018), peningkatan keahlian pemetaan dasar bagi aparat desa sangat penting dalam upaya menunjang perencanaan tata ruang.

Informasi lahan sangat penting bagi perencana dan pengambil keputusan untuk merencanakan pembangunan (Alharthi *et al.*, 2020; Saing *et al.*, 2021). Tata batas desa, batas antar dusun dalam desa dan penggunaan lahan yang ada saat ini menjadi faktor penentu. Menurut Permendagri No 45 Tahun 2016, batas desa adalah pembatas wilayah administrasi pemerintahan antar desa yang merupakan rangkaian titik-titik koordinat yang berada pada permukaan bumi dapat berupa tanda-tanda alam seperti igir/punggung gunung/pegunungan (*watershed*), median sungai dan/atau unsur buatan dilapangan yang dituangkan dalam bentuk peta. Gambaran potensi sumberdaya lahan yang belum terpetakan secara spasial di Desa Ibru menjadi salah satu kendala dalam pengembangan pertanian. Menurut Setyawan *et al.* (2018), dengan adanya kegiatan pemetaan potensi desa, hasil kegiatan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan desa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ibru Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, yaitu : Bulan Juni – November 2021. Metode pendekatan pelaksanaan kegiatan yaitu, dan Diagram alir pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada gambar 1.

1. Survey pendahuluan dan identifikasi permasalahan
2. Sosialisasi, penyuluhan dan Forum Grup Discussion (FGD)
3. Survey lapangan untuk pengumpulan data spasial potensi sumberdaya lahan
4. Analisis dan pengolahan data menjadi peta.
5. Evaluasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Melakukan survey pendahuluan ke lokasi Desa Ibru yang meliputi:
 - Melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Ibru
 - Berdiskusi terkait permasalahan data spasial di Desa Ibru
 - Meninjau keadaan penggunaan lahan di Desa Ibru.
 - Menyampaikan gagasan kegiatan pengabdian yaitu pembuatan peta potensi sumberdaya lahan desa.
2. Pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan dan FGD
Pada tahap ini, kegiatan pengabdian dimulai dengan sosialisasi kepada pihak yang terkait, memberikan penyuluhan kepada mitra pengabdian yaitu: Aparat Pemerintah Desa Ibru dan Pengelola BUMDES Suka Makmur tentang peta. Selanjutnya dilakukan FGD untuk menjaring masukan bagi kelancaran kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pada tahapan ini terkumpul informasi-informasi dasar yang diperlukan dalam pembuatan peta desa.
3. Survey utama yaitu pengumpulan data lapangan
Tahap survey utama melibatkan Aparat Pemerintah Desa dan Pengelola BUMDES Suka Makmur. Data lapangan tentang penggunaan lahan dikumpulkan dan ditabulasi. Survey dilakukan dengan menggunakan alat GPS (*Global Positioning System*)
4. Analisis dan penyajian data hasil akhir (peta desa)
Analisis dan pengolahan data menggunakan teknologi SIG (Sistem Informasi Geografis). Koreksi data, kompilasi dan *groundcheck* menggunakan data citra dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal. Data hasil survey lapangan selanjutnya diolah oleh Tim Pengabdian UNJA menjadi sebuah peta desa.
5. Evaluasi pelaksanaan kegiatan
Evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, yaitu partisipasi mitra dan produk pengabdian yang dihasilkan.

HASIL PEMBAHASAN

Survey Pendahuluan

Kunjungan ke kantor Desa Ibru bertujuan untuk berkoordinasi dan menjaring masukan langsung terkait permasalahan peta di Desa Ibru. Diskusi dilakukan dengan peserta para perangkat pemerintahan desa. Semua permasalahan yang ada di desa dipaparkan secara utuh.

Berdasarkan hasil diskusi, salah satu permasalahan mitra yang dibahas yaitu Peta Desa Ibru dengan gambaran potensi sumberdaya lahan belum tersedia, sehingga harus segera ditindaklanjuti. Peta yang ada hanya berbentuk gambar dengan posisi objek belum jelas dan tidak detail. Dengan demikian, perlu segera adanya kegiatan pemetaan desa untuk merangkum potensi sumberdaya lahan eksisting. Kegiatan yang direncanakan juga bermanfaat untuk memperbarui profil Desa Ibru. Kegiatan pemetaan desa menjadi upaya transfer ilmu pengetahuan kepada mitra tentang peta dan manfaat pemetaan. Layout Peta Desa yang dihasilkan merujuk pada Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial No. 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa.



Gambar 2. Survey Pendahuluan Dalam Rangka Identifikasi Permasalahan di Desa Ibru

Sosialisasi, Penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan pengabdian dimulai dengan sosialisasi kepada mitra yaitu Aparat Pemerintah Desa Ibru dan Pengelola BUMDES Suka Makmur. Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan secara rinci tentang pekerjaan yang dilakukan. Adapun masukan dari peserta sosialisasi merupakan catatan penting yang harus dipertimbangkan oleh Tim Pengabdian, seperti penetapan batas desa, lokasi-lokasi strategis hingga tokoh masyarakat yang memahami kondisi lapangan Desa Ibru secara utuh. Setelah sosialisasi, dilakukan kegiatan penyuluhan atau bimbingan kepada mitra. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan pemahaman mitra terkait peta. Penyuluhan tentang pemetaan meliputi topik:

1. Pengertian umum peta, konsep peta dan manfaat peta.
2. Cara pembuatan peta dan penggunaan GPS (*Global Positioning System*).
3. Data yang digunakan dan metode pengumpulan data dalam pembuatan peta, yaitu: dari survey langsung dan dari citra penginderaan jauh.
4. Cara penyajian hasil, desain layout peta dan isi peta yang sdh dikoreksi.

FGD dilakukan untuk menjaring masukan demi kelancaran kegiatan pemetaan desa yang dilakukan. Pada tahapan ini terkumpul berbagai informasi dasar yang diperlukan dalam pembuatan peta desa antara lain:

1. Status peta desa yang ada, yaitu ada tidaknya peta desa eksisting, tahun pembuatan peta dan instansi yang pernah melakukan kegiatan pemetaan di Desa Ibru. Pemetaan Desa Ibru sudah pernah dilakukan, namun tidak diketahui secara pasti tahun dan instansi yang melakukan pemetaan desa.
2. Aparat desa dan atau tokoh masyarakat yang bersedia mengawal kegiatan survey di lapangan yaitu kepala dusun yang sudah pernah mengikuti pemetaan desa sebelumnya.
3. Rencana survey utama yaitu *tracking* batas desa dengan waktu menyesuaikan jadwal tim di Desa Ibru.



Gambar 3. Sosialisasi dan Penyuluhan Kegiatan Pemetaan di Desa Ibru

Survey Utama

Kegiatan survey lapangan dilakukan untuk pengumpulan data dan informasi spasial. Alat yang digunakan dalam kegiatan survey adalah GPS. Dalam kegiatan survey lapangan, mitra berperan aktif memberikan masukan dan turut serta berlatih menggunakan alat GPS. Adapun data yang dikumpulkan yaitu:

1. Titik-titik penting yang terdapat di desa yaitu sarana fasilitas umum : Kantor Kepala Desa Ibru, pabrik/industri (perusahaan), UMKM (rumah rimpang, pandai besi dan toko pertanian), masjid, mushola, fasilitas pendidikan agama (Pesantren Al-Muttaqin), tempat menarik (Tanah Kas Desa), Pos Polisi, Pendidikan TK, Tempat Pemakaman Umum (pemakaman islam), peternakan kambing, penangkaran lebah madu pembibitan kelapa sawit, mata air, menara air minum, pertambangan batubara dan pendidikan menengah pertama (madrasah).
2. Jaringan jalan, yaitu: jalan negara, jalan kabupaten, jalan desa dan jalan lainnya. Kondisi jalan yang ada berupa jalan beraspal, jalan setapak, maupun jalan yang dikategorikan jalan desa dengan berbagai kondisi seperti masih dalam pengerasan (masih jalan tanah)
3. Batas Desa Ibru dengan desa lain, yaitu dengan cara mengunjungi langsung batas-batas desa bersama tokoh masyarakat yang mengetahui batas desa. Batas desa yang sudah ada di peta terdahulu menjadi acuan dalam kegiatan survey pemetaan desa ini. Selain itu juga ditetapkan batas dusun dan Rukun Tetangga (RT) dalam Desa Ibru.
4. Informasi penggunaan lahan eksisting didapat melalui Citra Planet akuisisi Tahun 2021. Survey langsung dilapangan untuk memvalidasi kebenaran penggunaan lahan eksisting. Penggunaan lahan yang ditemukan di Desa Ibru antara lain: kawasan tempat tinggal, perkantoran (kantor desa), pendidikan, pertanian dan keamanan (pos polisi), industri/pergudangan/perusahaan, energi (pertambangan batubara), tempat pemakaman umum, sosial budaya, kebun campuran, tegalan/ladang, areal pembibitan, peternakan, semak belukar, tanah terbuka, perkebunan sawit, perkebunan karet, perkebunan durian, perkebunan pinang dan tanaman sengon.



Gambar 4. Kegiatan Survey Utama dengan Grouncheck Penggunaan Lahan di Desa Ibru

Analisis Data dan Penyajian Hasil

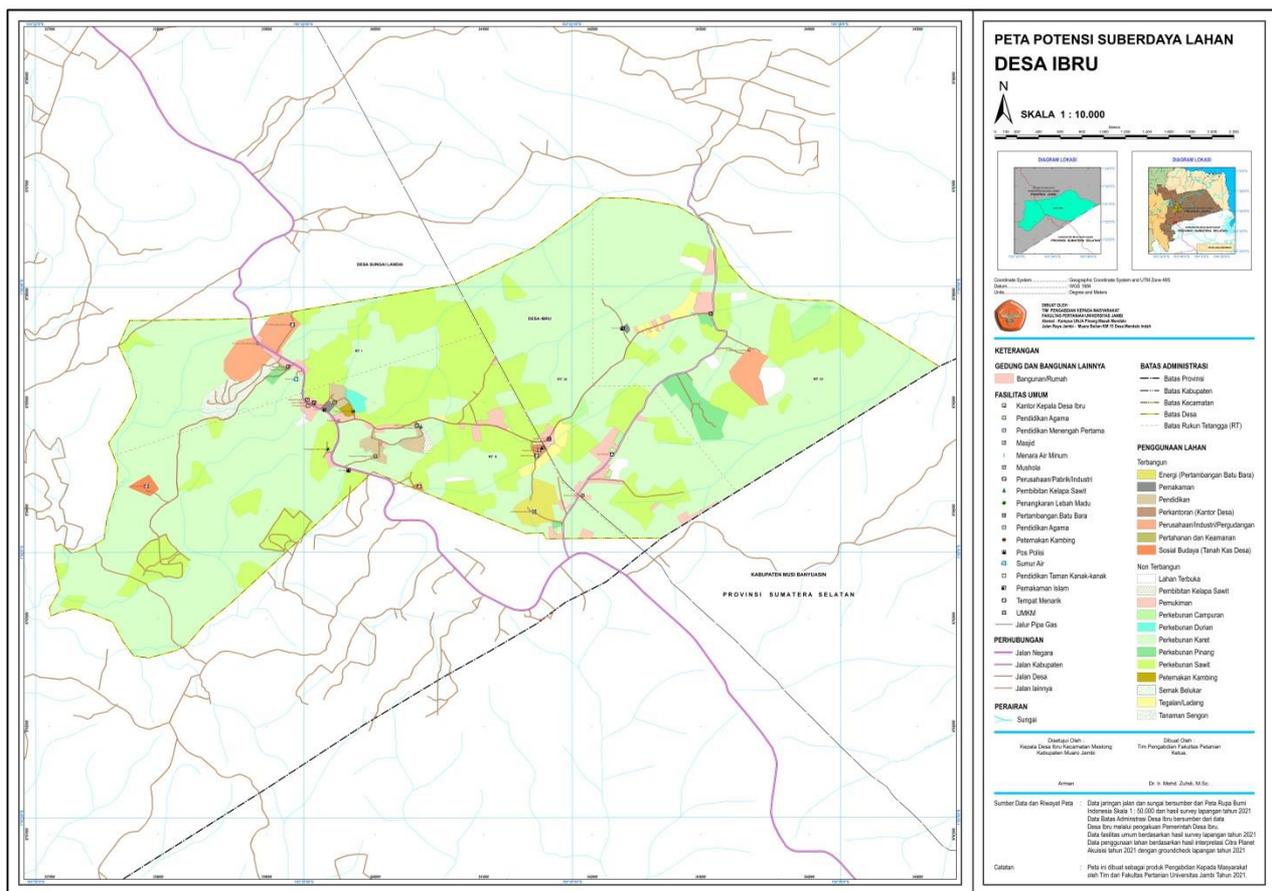
Pengolahan data spasial agar menjadi sebuah peta menggunakan Teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG memiliki kemampuan untuk menginput data, manajemen data, analisis data dan output data. SIG memiliki kemampuan dalam mengatasi fenomena spasial atau masalah keruangan (Anasiru, 2016; Tavana *et al*, 2016; Madjid dan Mir, 2016). Data yang didapat selama survey ditransfer dan disimpan kedalam sistem database SIG. Adapun format data yang diolah dan dianalisis berbasis vektor yaitu: titik, garis dan poligon.

Hasil pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan selanjutnya dipaparkan dengan berdiskusi langsung bersama mitra pengabdian. Berdasarkan hasil pemaparan, mitra memberikan masukan terkait isi peta yang belum tercantum seperti lokasi Tanah Kas Desa (TKD), Rumah Produksi Rimpang, keterangan nama sungai dan objek lainnya yang belum detail tercantum di peta.

Produk akhir yaitu Peta Potensi Sumberdaya Lahan Desa Ibru dengan skala 1:10.000 yang mengacu pada standar peta desa menurut Perka BIG No.3 Tahun 2016. Potensi sumberdaya lahan pertanian yang ada di Desa Ibru yaitu: kebun campuran, ladang cabai, ladang kunyit, ladang lainnya, lahan praktek pondok pesantren, pembibitan kelapa sawit, perkebunan durian, perkebunan karet, perkebunan pinang, perkebunan sawit, peternakan kambing, tanaman sengon, tanah terbuka dan semak belukar. Potensi sumberdaya lahan terbesar yaitu perkebunan karet seluas 1.130 ha dan perkebunan kelapa sawit seluas 350 ha.

Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi kegiatan PPM dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan PPM selesai dilakukan. Kuisisioner disebarakan kepada peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi dapat menjelaskan bahwa semua peserta menyatakan kegiatan pemetaan potensi sumberdaya lahan Desa Ibru bermanfaat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman tentang peta bagi Aparat Pemerintahan Desa dan Pengurus BUMDES Suka Makmur yaitu sebelum dilakukan sosialisasi/penyuluhan (skor 84) dengan setelah dilakukan sosialisasi/penyuluhan (skor (96).



Gambar 5. Peta Potensi Sumberdaya Lahan Desa Ibru Skala 1:10.000 (pada kertas ukuran A0)

Mayoritas mitra pengabdian memahami arti penting peta dan mengenali tata batas Desa Ibru. Partisipasi/keterlibatan langsung mitra dalam kegiatan pengabdian ini sangat tinggi, dimana semua mitra memiliki peranan penting dari pengabdian. Pada bagian akhir kuisisioner dapat disimpulkan bahwa Peta Potensi Sumberdaya Lahan Desa Ibru yang dihasilkan dari kegiatan ini sudah cukup jelas merepresentasikan potensi sumberdaya lahan Desa Ibru. Mitra pengabdian berharap kegiatan pemetaan Desa Ibru dapat berlanjut terus dan berkesinambungan sehingga *updating* data dan transfer ilmu pengetahuan dapat berjalan berkesinambungan.



Gambar 6. Kegiatan Pemaparan Hasil Pemetaan dan Konsultasi Publik

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pemetaan Desa Ibru" berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian memberikan manfaat nyata kepada mitra pengabdian. Keterlibatan mitra pada kegiatan pengabdian pemetaan Desa Ibru yaitu pada sosialisasi, penyuluhan dan survey lapangan. Pada tahap analisis dan pengolahan data membutuhkan keahlian khusus, sehingga disarankan pada kegiatan berikutnya mitra harus diberikan pembekalan secara teknis terkait pengolahan data spasial hingga menjadi peta. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan kapasitas pemahaman mitra yang ditandai dengan bertambahnya pemahaman mitra terkait peta desa, yaitu dengan skor 84 saat sebelum dilakukan sosialisasi/penyuluhan dan meningkat menjadi 96 setelah dilakukan sosialisasi/penyuluhan.

Berdasarkan hasil survey dan pemetaan, potensi sumberdaya lahan terbesar di Desa Ibru yaitu perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit masing-masing seluas 1.130 ha dan 350 ha. Kedua jenis perkebunan ini merupakan perkebunan milik rakyat. Direkomendasikan kepada mitra agar merencanakan kegiatan pemetaan secara berkala minimal setiap 2 (dua) tahun sekali, agar peta yang dihasilkan merangkum semua perubahan dan sesuai dengan kondisi eksisting lahan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Dana DIPA Fakultas Pertanian Tahun Anggaran 2021. Selanjutnya kepada Mitra Pengabdian yaitu Aparat Pemerintahan Desa dan Pengelola BUMDES Suka Makmur Desa Ibru yang telah bersedia bekerjasama.

PUSTAKA

Alharthi, A., El-Sheikh, M.A., Elhag, M., Alatar, A.A., Abbadi, G.A., Abdel-Salam, E.M., Arif, I.A., Baeshen, A.A., & Eid, E.M. (2020). Remote sensing of 10 years changes in the vegetation cover of the northwestern coastal land of Red Sea, Saudi Arabia. *Saudi Journal of Biological Sciences* 27(2020), 3169-3179. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2020.07.021>.

Anasiru, R.H. (2016). Analisis spasial dalam klasifikasi lahan kritis di kawasan Sub-DAS Langge Gorontalo. *Informatika Pertanian*, 25(2), 261-272. <http://dx.doi.org/10.21082/ip.v25n2.2016.p261-272>.

- Bramasta, D., & Nirwansyah, A.W. (2018). Membangun kemampuan spasial lewat pelatihan pemetaan digital berbasis Sistem Informasi Geografis untuk aparatur desa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 73-78. DOI: 10.30595/jppm.v2i1.2163.
- Cahyono, A.B., & Zulkarnain, N. (2016). Analisa Peta Desa Skala 1:5000 Berdasarkan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 tahun 2016 (Studi Kasus: Desa Beran Kabupaten Ngawi). *Geoid* 13(1), 10-14. <http://dx.doi.org/10.12962/j24423998.v12i2.3632>.
- Hapsari, H., & Cahyono, A.B. (2014). Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto). *Geoid* 10 (1), 99-103. <http://dx.doi.org/10.12962/j24423998.v10i1.705>.
- Harani, A.R., Arifan, F., Werdiningsih, H., & Riskiyanto, R. (2017). Pemetaan Potensi Desa Menuju Desa Wisata yang Berkarakter (Study kasus: Desa Pesantren Kec Ulujami Kab Pematang). *Modul*, 17(1), 42-46. <https://doi.org/10.14710/mdl.17.1.2017.42-47>.
- Madjid, M., & Mir, B.A. (2021) Landfill site selection using GIS based multi criteria evaluation technique. A case study of Srinagar city, India. *Environmental Challenges*, 3(2021)100031, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2021.100031>.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2016 Tentang Pedoman Penetapan Dan Penegasan Batas Desa.
- Riadi, B. (2016). Kajian Produk Peta Desa Badan Informasi Geospasial. Paper presented at Seminar Nasional Peran Geospasial dalam Membingkai NKRI 2016. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1143769>.
- Saing, Z., Djainal, H., & Deni, S. (2021). Land use balance determination using satellite imagery and geographic information system: Case study in South Sulawesi Province, Indonesia. *Geodesy and Geodynamics*, 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.geog.2020.11.006>.
- Setyawan, D., Nugraha, A.L., & Sudarsono, B. (2018). Analisis potensi desa berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(4), 1-7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/view/22401>.
- Tavana, M., Liu, W., Elmore, P., Petry, F.E. & Bourgeois, B.S. (2016). A practical taxonomy of methods and literature for managing uncertain spatial data in Geographic Information Systems. *Measurement*, 81(2016), 123-162. <http://dx.doi.org/10.1016/j.measurement.2015.12.007>.

Format Sitasi: Zuhdi, M., Mastur, A.K., Junedi, H., Sa'ad, A. & Listyarini, D. (2022). Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan Di Desa Ibru Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 3(2): 497-504. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1898>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))